

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan bab sebelumnya telah dipaparkan hasil mengenai peran keluarga dual karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar siswa di SDN 154 Citepus, maka pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat yakni:

1. Strategi yang digunakan oleh keluarga dual karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa

Strategi yang digunakan oleh keluarga dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa dilakukan melalui beberapa pendekatan utama seperti :

- 1) Metode pengasuhan dan pendampingan anak yang dilakukan orang tua dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus, ditemukan bahwa orang tua dalam menerapkan pengasuhan dan pendampingan kepada anak antara lain sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Sebagai pendidik, orang tua mengajarkan tanggung jawab kepada anak melalui pembiasaan terhadap hal-hal kecil di rumah. seperti menanamkan kebiasaan sedari dini untuk merapikan kembali mainan yang sudah digunakan, merapikan tempat tidur atau melalui kegiatan spiritual seperti tidak berbohong dan takut kepada tuhan. Kemudian orang tua sebagai pendidik disini berarti juga orang tua harus mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menanamkan kemandirian dalam belajar. Fungsi ini bertujuan untuk membentuk dasar karakter tanggung jawab pada anak. Kedua, sebagai fasilitator disini artinya orang tua harus mendampingi anak dalam proses belajar, membantu mengerjakan tugas, dan memahami materi pembelajaran, termasuk memberikan sarana dan fasilitas dalam belajar seperti memberikan *handphone* sebagai media tambahan. Ketiga, sebagai motivator, orang tua memberikan ungkapan atau afirmasi positif untuk meningkatkan semangat belajar anak. Kombinasi dari peran-peran ini membantu menanamkan karakter tanggung jawab pada anak.
- 2) Pembagian tugas dan peran yang dilakukan oleh keluarga dual karier dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi waktu luang masing-masing anggota keluarga. Jika ayah

memiliki lebih banyak waktu di rumah, maka ia akan mengambil peran yang lebih besar dalam mengurus pekerjaan rumah dan mendampingi anak. Sebaliknya, jika ibu lebih banyak waktu di rumah, maka ia yang mengambil peran tersebut. Beberapa keluarga juga memiliki pembagian tugas yang lebih jelas, di mana ibu fokus pada pendidikan formal anak, sedangkan ayah berperan dalam penanaman nilai-nilai moral. Pembagian tugas dan peran dilakukan orang tua supaya mereka dapat menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dengan tugas dan peran sebagai ayah dan ibu dan diharapkan dengan pembagian tugas dan peran ini keluarga dual karier tetap bisa menanamkan karakter tanggung jawab pada anak-anak mereka meskipun dengan jadwal yang padat.

- 3) Strategi keluarga dual karier berikutnya yang dilakukan keluarga dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* memiliki dampak dalam membentuk perilaku anak. Berdasarkan hasil temuan pemberian penghargaan (*reward*) bertujuan untuk memperkuat perilaku positif anak, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan kemandirian serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pemberian sanksi (*punishment*) bertujuan untuk memberikan disiplin kepada anak dengan adanya sanksi anak-anak pada keluarga dual karier dinilai lebih taat. Namun, di sisi lain, penerapan *reward* dan *punishment* juga dapat memberikan dampak negatif jika orang tua tidak memberikan *reward* ketika anak sudah melakukan yang terbaik, seperti menurunnya semangat belajar, munculnya rasa malas, dan penundaan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan jika anak tidak diberikan sanksi ketika membuat salah maka anak akan merasa dibebaskan oleh orang tua sehingga mereka menjadi tidak taat aturan. Selain itu, keluarga dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus juga menggunakan strategi lain untuk memberikan tanggung jawab belajar kepada anak, yaitu dengan berdiskusi dan berkomunikasi dengan anak mengenai tujuan belajar dan pentingnya memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar.

2. Karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga dual karier

1) Disiplin belajar

Karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga dual karier di sekolah SDN 154 Citepus dapat dilihat dari tingkat disiplin belajar. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa berbeda-beda. Hal ini diukur melalui kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengatur waktu belajar. Beberapa siswa menunjukkan tingkat disiplin yang baik, seperti dalam kepatuhan terhadap aturan

dan kemandirian. Adapun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar seperti kesulitan mengatur waktu antara belajar dan bermain, serta dalam mengerjakan tugas siswa-siswi masih perlu diingatkan dan didampingi oleh orang tua. Perbedaan ini sebagian besar bergantung pada karakter masing-masing siswa, di mana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat cenderung lebih konsisten dalam memaksimalkan kegiatan belajarnya tanpa perlu pengawasan intensif dari orang tua.

2) Kesadaran dan motivasi belajar

Kesadaran dan motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, tidak semua siswa dari keluarga dual karier memiliki kesadaran dan motivasi belajar yang memadai. Pada siswa keluarga dual karier di sekolah SDN 154 Citepus menunjukkan hasil jika sebagian siswa belum sepenuhnya memahami makna belajar, yang menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik. Kesadaran dan motivasi belajar pada siswa ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta karakter tanggung jawab yang berkembang dalam diri siswa. Upaya dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar yang dilakukan keluarga dual karier yaitu dengan kerjasama antara orang tua dan guru juga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Orang tua, sebagai motivator utama, perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Di sisi lain, guru sebagai pendidik di kelas juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang menarik.

3) Komitmen dalam proses belajar

Karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga dual karier di sekolah SDN 154 Citepus yang terakhir dapat dilihat dari cara siswa-siswi memiliki komitmen dalam proses belajar hasil menunjukkan bahwa konsisten belajar siswa-siswi pada keluarga dual karier masih tergolong rendah, siswa-siswi masih memerlukan pendampingan intensif dari orang tua untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Banyak siswa yang menunjukkan ketidakstabilan dalam konsistensi belajar sering kali menghadapi banyak tantangan seperti rasa malas dan faktor lingkungan seperti teman sebaya. Hal ini menegaskan bahwa tanpa bimbingan yang memadai dari orang tua, anak-anak kesulitan menjaga komitmen belajar. Siswa dengan komitmen yang kuat cenderung fokus pada kegiatan belajar, mencari bantuan tambahan ketika diperlukan, dan menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan akademik mereka, meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Bella Dwi Lestari, 2024

PERAN KELUARGA DUAL KARIER TERHADAP PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA (Studi Kasus Keluarga Dual Karier di Lingkungan SDN 154 Citepus Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Kendala atau hambatan menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa

Kendala atau hambatan yang terjadi dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada keluarga dual karier di SDN 154 Citepus yang utama adalah keterbatasan waktu, dimana waktu menjadi tantangan utama bagi orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Frekuensi ketidakhadiran orang tua di rumah, terutama saat jam belajar anak, dapat menghambat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Ketidakmampuan untuk mendampingi anak secara rutin dapat mengurangi efektivitas pengasuhan dan dukungan akademik. Namun, orang tua dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus mengatasi masalah ini dengan memaksimalkan waktu luang, seperti di pagi hari sebelum bekerja atau di malam hari setelah pulang, serta dengan memprioritaskan aktivitas penting dan saling membantu dalam peran sebagai ayah dan ibu. Kemudian hambatan selanjutnya yakni kurangnya pemahaman mengenai metode pengajaran yang efektif. Banyak orang tua dual karier di lingkungan SDN 154 Citepus merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak-anak tidak menerima bimbingan yang optimal dalam proses belajar. Selain itu dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang perkembangan kurikulum sekolah, membuat mereka tidak selalu mampu mengikuti dan mendukung pembelajaran anak secara tepat. Kendala dan hambatan yang terakhir yaitu aspek psikologis anak. Hal ini menjadi salah satu hambatan signifikan dalam mendukung proses belajar. Ketika kedua orang tua sibuk bekerja di lingkungan SDN 154 Citepus maka perhatian terhadap kondisi emosional dan psikologis anak cenderung berkurang, yang berdampak negatif pada motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar. Selain itu, faktor lingkungan, terutama pengaruh teman sebaya, sering kali mengganggu fokus dan antusiasme anak dalam belajar. Tantangan ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap kesejahteraan psikologis anak untuk menjaga komitmen dan efektivitas belajar mereka.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai peran keluarga dual karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa di SDN 154 Citepus, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi program studi pendidikan sosiologi yang mana dapat menambah temuan materi baru mengenai peran keluarga dual karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperkaya bahan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sosiologi terutama dalam mata kuliah sosiologi keluarga dan gender. serta teori Struktural Fungsional yang dijadikan sebagai pisau analisis.
2. Bagi Orang Tua Dual Karier diperlukan adanya program dukungan bagi orang tua dual karier yang dirancang untuk membantu mereka dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif. Program ini dapat berupa pelatihan tentang metode pengajaran yang efektif, manajemen waktu, cara mendampingi anak secara optimal dalam proses belajar di rumah. Serta pemahaman terkait pentingnya karakter tanggung jawab belajar pada siswa. dengan adanya penelitian ini, orang tua diharapkan dapat lebih maksimal dalam menjalankan peran mereka sebagai karyawan jika ditempat kerja dan juga sebagai ayah dan ibu di rumah, meskipun dengan keterbatasan waktu.
3. Bagi sekolah dengan penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa. Sekolah dapat mengadakan program komunikasi intensif yang melibatkan orang tua secara berkala, seperti pertemuan orang tua dan guru, diskusi kelompok, atau seminar tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Kolaborasi ini akan membantu orang tua lebih memahami perkembangan akademik anak dan berperan lebih aktif dalam proses pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Implikasi penelitian ini ditujukan kepada anda yang berminat melakukan penelitian selanjutnya. Adanya penelitian ini tentu saja akan membuka jalan bagi penelitian lainnya yang masih selaras guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terbaru dari situasi dan kondisi yang ada. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian sebelumnya dan dapat dibandingkan dengan apa yang didapat oleh peneliti dalam penelitiannya.ki keterbatasan waktu.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bella Dwi Lestari, 2024

*PERAN KELUARGA DUAL KARIER TERHADAP PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA (Studi Kasus Keluarga Dual Karier di Lingkungan SDN 154 Citepus Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik mengenai struktural fungsional serta konsep sosiologi keluarga dan gender diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dapat menggali dan memperdalam pengetahuan mengenai pentingnya peran keluarga dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa.

2. Bagi Orang Tua Dual Karier

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi masyarakat sekitar terutama bagi keluarga yang berkriteria dual karier yang belum bisa mendampingi anak, diharapkan dapat menerapkan terkait manajemen waktu dan komunikasi keluarga antara ayah dan ibu untuk mengatasi berbagai hambatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai peran keluarga dual karier terhadap penanaman karakter tanggung jawab belajar siswa masih belum sepenuhnya sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal serupa atau mengembangkan salah satu dari rumusan masalah diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai peran keluarga *dual* karier dengan sub yang berbeda melalui bantuan rujukan dari hasil penelitian ini.